

STRATEGI PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODA KOOPERATIF MULTI LEVEL STUDI KASUS

Yuliati (11120076-ST)

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Proses perencanaan penerapan strategi pembelajaran IPS melalui metoda kooperatif multi level dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 03 Semarang; (2) Pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran IPS melalui metoda kooperatif multi level dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 03 Semarang; (3) Hasil penilaian pembelajaran penerapan strategi pembelajaran IPS melalui metoda kooperatif multi level dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 03 Semarang; (4) Kendala dalam penerapan strategi pembelajaran IPS melalui metoda kooperatif multi level dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 03 Semarang; (5) Upaya yang ditempuh untuk mengatasi kendala- kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran IPS melalui metoda kooperatif multi level dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 03 Semarang. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, interview/wawancara dan dokumen. Adapun tahapan penelitian ini berupa level yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dan dilaksanakan tiga level. Hasil penelitian membuktikan bahwa strategi pembelajaran IPS melalui metoda kooperatif multi level dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pelajaran IPS kelas VIII A SMP Muhammadiyah 03 Semarang. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa dari tahap I, tahap II, dan tahap III tampak terjadi perubahan yang signifikan pada proses pembelajaran IPS. Hal ini dapat dibuktikan dengan perubahan nilai atau prestasi yang setiap level makin meningkat, ditambah siswa lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran IPS.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, metoda kooperatif multi level

PENDAHULUAN

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup vital bagi siswa, sebab IPS akan membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat.

Hal yang cukup menarik perhatian selama ini adalah ada sebagian siswa dalam satu kelas yang sangat bagus dalam IPS, mereka ini adalah siswa-siswa yang cukup cepat dan mudah memahami materi yang disampaikan guru, namun sebagian besar lagi sulit memahami sehingga mendapatkan nilai IPS yang rendah, hal ini menyebabkan nilai rata-rata kelas yang rendah.

IPS dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan bagi sebagian besar siswa. Setiap datang jam pelajaran IPS banyak siswa seakan resah, jenuh dan tidak bergairah untuk mengikutinya karena banyaknya materi yang harus dipelajari. Bahkan pada sebagian kasus ada siswa yang ngantuk ketika mengikuti pelajaran IPS.

Banyak faktor yang menyebabkan materi Pelajaran IPS sulit dipahami siswa, diantaranya adalah faktor skenario pembelajaran dari guru dan perlakuan pembelajaran yang sama untuk semua

siswa tanpa memandang karakteristik individual siswanya. Guru masih sering lupa untuk dapat menyampaikan pembelajaran yang bervariasi, sehingga mereka cenderung menerapkan kegiatan belajar mengajar yang sama untuk semua materi dan mata pelajaran. Hal itu tentu bisa menyebabkan kesulitan sebagian siswa untuk dapat menerima materi pembelajaran dengan baik dan membuat jenuh siswa dalam mengikuti pelajaran karena kegiatannya yang monoton.

Untuk itu agar siswa lebih semangat dalam mengikuti KBM, maka guru perlu membuat skenario pembelajaran yang bervariasi dan inovasi. Agar pembelajaran IPS bermakna bagi siswa yaitu dengan indikator prestasi yang tinggi, maka guru perlu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan. Pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik siswa melalui hubungan antar siswa, siswa dengan guru, siswa dengan lingkungan belajar, dan siswa dengan sumber-sumber belajar lainnya. Pengalaman belajar tersebut dapat terwujud dengan adanya KBM yang bervariasi dan berpusat pada siswa (student centered).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, salah satu dari guru yang mengampu mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 03 Semarang menegaskan bahwa yang terjadi selama ini dalam pembelajaran IPS adalah guru masih terlalu mendominasi dalam pembelajaran, komunikasi masih satu arah, kurang mengaktifkan siswa sehingga siswa hanya menerima saja apa yang disampaikan guru, kemampuan siswa tidak seluruhnya bisa keluar dan tersalurkan dengan baik, hal ini juga mengakibatkan kegiatan pembelajaran khususnya IPS kurang optimal, yaitu dengan indikasi rendahnya pencapaian daya serap siswa terhadap materi IPS.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran IPS Melalui Metoda Kooperatif Multi Level (Studi Kasus Kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 03 Semarang Tahun Pelajaran 2013/ 2014) “.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. Adapun beberapa pengertian tentang strategi pembelajaran menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Hamzah B. Uno (2008:45), strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan Dick dan Carey (2005:7) mengatakan strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya. Selain itu, Suparman (1997:157) mengartikan strategi pembelajaran merupakan

perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Gerlach dan Ely (1990) mengatakan strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Kemp (1995) juga mengartikan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dari beberapa pengertian strategi pembelajaran, disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara aktif dan efisien.

Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menuntut siswa aktif dan bisa bekerja sama dengan teman-teman dalam proses pembelajaran. Menurut Slavin (1995), dalam pembelajaran kooperatif siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang disampaikan guru. Menurut Jonson (1994) bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah untuk memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok. Dalam belajar kooperatif siswa belajar lebih banyak dari teman-temannya jika dibandingkan dari guru. Tugas guru membuat skenario pembelajaran yang bisa memberi kesempatan siswa yang lebih pandai untuk mengembangkan potensinya dengan membantu teman-temannya yang belum memahami materi. Dengan demikian akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan mengaktifkan seluruh siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian kali ini pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik survey. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian

Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret semester genap tahun pelajaran 2013/2014 selama kurang lebih delapan minggu, adapun jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Minggu ke							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Studi Lapangan	V							
2	Penyusunan Proposal		V	V					
3	Survey Lapangan				V	V	V		
4	Analisis							V	
5	Penyusunan Laporan							V	V

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 03 Semarang, Jalan Tentara Pelajar No. 91 Semarang.

Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses perencanaan penerapan strategi pembelajaran IPS melalui metoda kooperatif multi level dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 03 Semarang ?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran IPS melalui metoda kooperatif multi level dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 03 Semarang ?
3. Bagaimana hasil penilaian pembelajaran penerapan strategi pembelajaran IPS melalui metoda kooperatif multi level dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 03 Semarang ?
4. Apa yang menjadi kendala penerapan strategi pembelajaran IPS melalui metoda kooperatif multi level dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 03 Semarang ?
5. Upaya apa saja yang ditempuh untuk mengatasi kendala- kendala penerapan strategi pembelajaran IPS melalui metoda kooperatif multi level dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 03 Semarang ?

Sumber Data Penelitian

Dalam bukunya Suharsimi Arikunto (2010:172) di sebutkan bahwa yang dimaksud sumber data disini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dari pengertian tersebut, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VIIIA.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data utama dan data pendukung. Data utama bersumber pada guru dan siswa kelas VIIIA SMP Muhammadiyah 03 Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014. Sedangkan data pendukung didapat dari studi pustaka dan buku-buku nilai hasil belajar siswa.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi
2. Metode Interview
3. Metode Dokumentasi

HASIL PENELITIAN

Proses Perencanaan Penerapan Strategi Pembelajaran IPS Melalui Metoda Kooperatif Multi Level

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan terhadap subjek penelitian, yaitu Bapak Drs. H. Djoko Sanjoto, M.Pd sebagai guru yang mengampu mata pelajaran IPS kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 03 Semarang bahwa :

“ Dalam menerapkan metode kooperatif multi level, hal-hal yang harus di persiapkan diantaranya menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mencari siswa yang dianggap berprestasi, sedang atau rata-rata, dan di bawah rata-rata, kemudian membagi kelompok”.

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Oktika Dewi Waluyo Putri, S.Pd yang juga mengampu mata pelajaran IPS kelas VIII E, bahwa hal- hal yang harus dipersiapkan dalam menerapkan strategi pembelajaran IPS melalui metoda kooperatif multi level adalah :

“ Hal- hal yang harus dipersiapkan dalam menerapkan metoda kooperatif multi level yaitu yang pertama jelas kita harus menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian menentukan siswa yang dianggap berprestasi, sedang atau rata-rata, dan di bawah rata-rata, setelah itu baru kita membagi kelompok”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kedua subyek penelitian, yaitu yang pertama dengan Bapak Drs. H. Djoko Sanjoto, M.Pd guru yang mengampu mata pelajaran IPS kelas VIII A dan yang kedua dengan Ibu Oktika Dewi Waluyo Putri, S.Pd yang juga mengampu mata pelajaran IPS kelas VIII E dapat disimpulkan bahwa di dalam proses perencanaan penerapan strategi pembelajaran IPS melalui metoda kooperatif multi level, hal- hal yang harus dipersiapkan adalah :

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Mencari siswa yang dianggap berprestasi, sedang atau rata-rata, dan di bawah rata-rata
3. Kemudian membagi kelompok.

Pelaksanaan Penerapan Strategi Pembelajaran IPS Melalui Metoda Kooperatif Multi Level

Dari hasil observasi dan dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran IPS melalui metoda kooperatif multi level dilakukan adalah sebagai berikut:

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran dipisahkan menjadi lima langkah, yaitu : orientasi, bekerja kelompok, kuis, dan pemberian penghargaan, dan evaluasi. Setiap langkah dapat dikembangkan oleh para guru dengan berpegang pada hakekat setiap langkah sebagai berikut :

A. Orientasi

Sebagaimana halnya dalam setiap pembelajaran, kegiatan diawali dengan orientasi untuk memahami dan menyepakati bersama tentang apa yang akan dipelajari serta bagaimana strategi pembelajarannya. Guru mengkomunikasikan tujuan, materi, waktu, langkah- langkah serta hasil akhir yang diharapkan dikuasai oleh siswa, serta sistem penilaiannya. Pada langkah ini siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya tentang apa saja, termasuk cara kerjanya hasil akhir yang diharapkan atau sistem penilaiannya. Negosiasi dapat terjadi antara guru dan siswa, namun pada akhir orientasi diharapkan sudah terjadi kesepakatan bersama.

B. Kerja Kelompok

Pada tahap ini siswa melakukan kerja kelompok sebagai inti kegiatan pembelajaran. Kerja kelompok dapat dalam bentuk kegiatan memecahkan masalah, atau memahami dan menerapkan suatu konsep yang dipelajari. Kerja kelompok dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti berdiskusi, melakukan eksplorasi, observasi, percobaan, browsing lewat internet, dan sebagainya.

Waktu untuk bekerja kelompok disesuaikan dengan luas dan dalamnya materi yang harus dikerjakan. Kegiatan yang memerlukan waktu lama dapat dilakukan di luar jam pelajaran, sedangkan kegiatan yang memerlukan sedikit waktu dapat dilakukan pada jam pelajaran. Agar kegiatan kelompok terarah, perlu diberikan panduan singkat sebagai pedoman kegiatan. Sebaiknya panduan ini disiapkan oleh guru. Panduan harus memuat tujuan, materi, waktu, cara kerja kelompok dan tanggung jawab masing- masing anggota kelompok, serta hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai. Misalnya, siswa diharapkan menggunakan media tepat guna dalam proses pembelajaran. Untuk itu siswa secara bersama- sama perlu berdiskusi, melakukan analisis terhadap komponen- komponen pembelajaran seperti : kompetensi apa yang diharapkan dicapai oleh peserta didik, materi apa yang dipelajari, strategi pembelajaran yang digunakan, serta bentuk evaluasinya.

Siswa juga melakukan eksplorasi untuk menggunakan media tepat guna. Eksplorasi dapat dilakukan secara individual atau kelompok sesuai kesepakatan. Hasil eksplorasi dibahas dalam kelompok untuk menghasilkan media- media pembelajaran tepat guna yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan dinamisator bagi masing- masing kelompok, dengan cara melakukan pemantauan terhadap kegiatan belajar siswa, mengarahkan ketrampilan kerjasama dan memberikan bantuan pada saat diperlukan.

Pelaksanaan Penerapan Strategi Pembelajaran IPS Melalui Metoda Kooperatif Multi Level
(Proses Kerja Kelompok / Diskusi Kelompok)



Perwakilan kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi / kerja kelompok





C. Tes/ Kuis

Pada akhir kegiatan kelompok diharapkan semua siswa telah mampu mamahami konsep/ topik/ masalah yang sudah dikaji bersama. Kemudian masing- masing siswa menjawab tes atau kuis untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap konsep/ topik/ masalah yang dikaji.

Penilaian individu ini mencakup penguasaan ranah kognitif, afektif dan ketrampilan. Misalnya, bagaimana melakukan analisis pembelajaran. Mengapa perlu melakukan analisis pembelajaran sebelum mengembangkan media. Siswa dapat juga diminta membuat prototype media tepat guna yang memiliki tingkat interaktif tinggi dalam pembelajaran, dan sebagainya.

Tes / Kuis



D. Penghargaan Kelompok

Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil memperoleh kenaikan skor dalam tes individu. Kenaikan skor dihitung dari selisih antara skor dasar dengan skor tes individual. Menghitung skor yang didapat masing- masing kelompok dengan cara menjumlahkan skor yang didapat siswa di dalam kelompok tersebut kemudian dihitung rata-ratanya.

Selanjutnya berdasarkan skor rata- rata tersebut ditentukan penghargaan masing- masing kelompok. Misalnya, bagi kelompok yang mendapat rata- rata kenaikan skor sampai dengan 15

mendapat penghargaan sebagai “Good Team”. Kenaikan skor lebih dari 15 hingga 20 mendapat penghargaan “Great Team”. Sedangkan kenaikan skor lebih dari 20 sampai 30 mendapat penghargaan sebagai “Super Team”. Anggota kelompok pada periode tertentu dapat diputar, sehingga dalam satu satuan waktu pembelajaran anggota kelompok dapat diputar 2-3 kali putaran. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan dinamika kelompok di antara anggota kelompok dalam kelompok tersebut. Di akhir tatap muka guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dibahas pada pertemuan itu, sehingga terdapat kesamaan pemahaman pada semua siswa.

E. Evaluasi

Evaluasi belajar dilakukan pada awal pelajaran sebagai pra-tes, selama pembelajaran, serta hasil akhir belajar siswa baik individu maupun kelompok. Selama proses pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap, ketrampilan dan kemampuan berpikir serta berkomunikasi siswa. Kesungguhan mengerjakan tugas, hasil eksplorasi, kemampuan berpikir kritis dan logis dalam memberikan pandangan atau argumentasi, kemampuan untuk bekerja sama dan memikul tanggung jawab bersama, merupakan contoh aspek-aspek yang dapat dinilai selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan prosedur evaluasi :

1. Penilaian individu adalah evaluasi terhadap tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dikaji, meliputi ranah kognitif, afektif, dan ketrampilan.
2. Penilaian kelompok meliputi berbagai indikator keberhasilan kelompok seperti, kekohesifan, pengambilan keputusan, kerja sama, dan sebagainya.

Kriteria penilaian dapat disepakati bersama pada waktu orientasi. Kriteria ini diperlukan sebagai pedoman guru dan siswa dalam upaya mencapai keberhasilan belajar, apakah sudah sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan.

Hasil Penilaian Pembelajaran Penerapan Strategi Pembelajaran IPS Melalui Metoda Kooperatif Multi Level

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum SMP Muhammadiyah 03 Semarang (Bpk. Drs. Budi Kuswiyanto) apakah dengan metoda kooperatif multi level siswa akan memperoleh nilai yang baik. Beliau menjawab :

“ Insya Allah kami yakin, karena dilihat dari hasil nilai siswa, mengalami peningkatan yang cukup baik.”

Hal senada juga dikemukakan oleh Bpk. Drs. H. Djoko Sanjoto, M.Pd selaku guru yang mengampu mata pelajaran IPS bahwa :

“ Hasil nilai yang diperoleh siswa selalu mengalami peningkatan yang cukup baik.”

Jawaban serupa juga dikatakan oleh siswa kelas VIII A yang bernama M. Hikmal Al Farizi ketika peneliti tanya “Dengan metoda pembelajaran IPS yang dipakai oleh guru, apakah ada kenaikan prestasi belajar atau nilai pada mata pelajaran IPS kamu ? Dia menjawab :

“ Ada, tadinya nilai saya 5,80 sekarang alhamdulillah naik menjadi 7,00,”

Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu siswi yang namanya Inzania Cahya Wati ketika peneliti wawancarai dengan pertanyaan yang sama Dia menjawab :

“ Ada, dulunya nilai saya dibawah KKM, sekarang bisa mencapai KKM.”

Jawaban yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh salah satu teman mereka yang bernama Dimas Ratya Andi N. , dia menjawab

“ Ada Bu, dulu nilai saya dibawah KKM, sekarang bisa mencapai KKM.”

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dengan beberapa subyek penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil nilai yang diperoleh siswa, terbukti bahwa di tiap-tiap tahap mengalami peningkatan dalam penerapan metoda kooperatif multi level pada mata pelajaran IPS.

Kendala Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran IPS Melalui Metoda Kooperatif Multi Level

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bpk. Drs. H. Djoko Sanjoto M.Pd (guru yang mengampu mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 03 Semarang) ketika peneliti tanya mengenai kendala atau kesulitan dalam menerapkan metoda kooperatif multi level beliau menjawab bahwa :

“ Kami (guru) masih kurang dalam memotivasi siswa dan sering kita jumpai ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran selain itu tidak semua sub pokok materi IPS dapat dilaksanakan dengan metoda kooperatif multi level”.

Jawaban serupa juga dikatakan oleh Bapak Munawir, S.Ag selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 03 Semarang :

“ Selama ini yang menjadi kendala adalah guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran selain itu guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu dan masih dijumpai ada beberapa siswa yang kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.”

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Drs. Budi Kuswiyanto selaku Waka Kurikulum di SMP Muhammadiyah 03 Semarang, ketika peneliti tanya dengan pertanyaan yang sama mengenai kendala dan kesulitan dalam menerapkan metoda kooperatif multi level, beliau menjawab :

“ Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa. Selain itu tidak semua materi pelajaran IPS bisa dilakukan dengan metoda ini.”

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas dengan beberapa subyek penelitian dapat disimpulkan bahwa kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan metoda kooperatif multi level adalah :

1. Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu.
3. Masih dijumpai ada beberapa siswa yang kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.
4. Tidak semua sub pokok materi IPS dapat dilaksanakan dengan metoda kooperatif multi level.

Upaya- Upaya yang Ditempuh Untuk Mengatasi Kendala- Kendala dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran IPS melalui Metoda Kooperatif Multi Level

Berdasarkan hasil interview antara peneliti dan Waka Kurikulum SMP Muhammadiyah 03 Semarang (Bp. Drs. Budi Kuswiyanto) bahwa upaya yang ditempuh untuk mengatasi kendala – kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran IPS melalui metoda kooperatif multi level adalah :

1. Memberikan reward kepada siswa guna menimbulkan motivasi untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa.
2. Memberikan penjelasan yang lebih detail dan “mengena”. Hal ini akan mengikis rasa kurang percaya dirian siswa dan ketua kelompok, dan mau mencoba memerangkan pelajaran tanpa ditunjuk lagi.
3. Guna meningkatkan minat belajar siswa ,ketua kelompok harus didorong supaya terlibat secara aktif.
4. Mendesain ulang materi pembelajaran dengan menyesuaikan siswanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif multi level dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A padapelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 03 Semarang, diawali dengan kegiatan menjabarkan kompetensi dasar yang telah ada dalam silabus ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP dikembangkan dengan mengacu pada metode pembelajaran kooperatif nulti level, sehingga komponen lain seperti: sumber belajar dan model penialiannya menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang di ajarkan.
2. Proses Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif multi level dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A pada pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 03 Semarang dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang telah direncanakan, penerapan metode pembelajaran tersebut telah memberikan pengalaman terhadap guru dan siswa. Sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik serta memberi kesan yang berarti bagi siswa.
3. Proses Penilaian prestasi belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif multi leveldalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A pada pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 03 Semarang terjadi perubahan yang signifikan terhadap hasil pembelajaran, hal ini ditandai dengan peningkatan prestasi belajar siswa, ditambah siswa lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran IPS.
4. Kendala dalam penerapan strategi pembelajaran IPS melalui metoda kooperatif multi level dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 03 Semarang adalah guru masih kurang dalam memotivasi siswa dan sering

- dijumpai ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran selain itu tidak semua sub pokok materi IPS dapat dilaksanakan dengan metoda kooperatif multi level.
5. Upaya yang ditempuh untuk mengatasi kendala- kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran IPS melalui metoda kooperatif multi level dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 03 Semarang yaitu :
- A. Memberikan reward kepada siswa guna menimbulkan motivasi untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa.
 - B. Memberikan penjelasan yang lebih detail dan “mengena”. Hal ini akan mengikis rasa kurang percaya diri siswa dan ketua kelompok, dan mau mencoba memerangkan pelajaran tanpa ditunjuk lagi.
 - C. Guna meningkatkan minat belajar siswa ,ketua kelompok harus didorong supaya terlibat secara aktif.
 - D. Mendesain ulang materi pembelajaran dengan menyesuaikan siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rachman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Semarang :IKIP Semarang Press
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muntasir, Saleh. 1985. *Pengajaran Terprogram*. Jakarta: CV. Rajawali
- S, Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Cetakan VIII. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno, 1993. *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offest.
- _____ 1987. *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar., 2004. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno, 1978. *Dasar dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung : Tarsito.
- _____ 1980. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung : Tarsito.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003., 2003. Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Bandung : Penerbit Citra Umbara.
- Anitah, Sri. W dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Rinek Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta.

- Depdiknas.(2007). *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Fattah, Nanang. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Cibeureum: Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 1992. *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: MandarMaju
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung :Alfabeta.
- Lie, A, 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta :Grasindo.
- Nasotion.2006. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan :Penerbit Ghalia Indonesia.
- Depdikbud. 2002. *Model-Model Pembelajaran Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta. PGSM.